

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dunia dan berada di tengah-tengah dunia yang terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Perubahan zaman yang cepat dan penuh tantangan tersebut mendorong bangsa Indonesia untuk terus berkembang, bersaing dan berperan aktif di dunia.

Dampak arus globalisasi juga diiringi program-program mendunia dengan menampilkan beberapa ciri kebebasan, antara lain perdagangan bebas yang tentu akan menampilkan persaingan yang tinggi dan tajam. Sebagai bagian dari tatanan perekonomian dunia, Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka juga harus ikut melaksanakan perdagangan bebas. Komitmen mengenai hal tersebut terlihat dalam keikutsertaan Indonesia dalam WTO (*World Trade Organization*) tahun 1994, AFTA (*Asean Free Trade Area*) atau AFLA (*Asean Free Labour Area*) tahun 2003, dan APEC (*Asia Pacific Economic Community*) tahun 2005. Kerjasama dalam perdagangan bebas terbaru yang diikuti pemerintah Indonesia pada 1 Januari 2010 yaitu ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*). ACFTA semakin membuka pasar bebas dalam negeri secara luas kepada negara-negara

ASEAN dan Cina, sehingga mutu produk lokal harus ditingkatkan agar mampu bertahan dan bersaing dengan produk impor.

Apabila dikaitkan konteks upaya mengembangkan mutu produk Indonesia yang terkait dengan tantangan kerjasama perdagangan regional maupun internasional dan implementasi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Indonesia harus semakin intensif menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, sehingga SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi harus diciptakan dalam menghadapi persaingan global.

Perumusan kebijakan dalam pengembangan SDM melalui jalur pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan mampu mengakomodasi kebutuhan yang beraneka ragam. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (2003: 5) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Melalui pendidikan maka masyarakat akan bisa berinteraksi, mengetahui serta memahami perkembangan pengetahuan yang semakin pesat, dan memiliki wawasan luas yang menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan kenegaraan.

Salah satu jalan untuk dapat meningkatkan kualitas di dunia pendidikan adalah melalui adopsi prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang sudah ditetapkan dalam standar internasional. Kesuksesan penerapan prinsip manajemen mutu tersebut akan menghasilkan manfaat bagi peningkatan kinerja untuk mencapai kepuasan semua pemangku kepentingan dalam organisasi. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu yang telah berhasil diterapkan dalam perusahaan tersebut sekarang mulai diterapkan di dunia pendidikan. SMM yang diterapkan disekolah diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional terutama menghadapi persaingan pasar bebas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah seyogyanya memahami pula perkembangan manajemen dan sistem industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem layanan di SMK. Hal ini dimaksudkan agar SMK mampu memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri dan setiap lulusan dari SMK mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri tersebut.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah menanggapi hal itu adalah mengembangkan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Salah satu standar yang dapat diterapkan untuk menjadi sekolah standar internasional adalah dengan memenuhi persyaratan ISO khususnya Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001. Sekolah harus menunjukkan proses belajar mengajar yang terpadu antara teori dengan praktek dan pelayanan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri serta pemerintah untuk memperoleh sertifikat tersebut.

Menurut rekapitulasi program Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional 2010, jumlah SMK Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) sebanyak 247 buah. Jumlah ini akan terus dipacu sehingga pada tahun-tahun mendatang setiap sekolah di masing-masing kabupaten/kota memiliki SMK RSBI sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 Ayat 3 (2003: 33) yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan/atau pemerintahan daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

SMK Negeri 1 Godean merupakan sekolah yang meraih sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) *Internasional Organisation for Standardization* (ISO) 9001:2008 dari PT. TUV International Indonesia pada tahun 2009. Sekolah ini berhasil meraih sertifikat SMM ISO 9001:2008 karena kemampuan organisasi sekolah menerapkan sistem manajemen yang

bagus, ditunjang dengan kompetensi guru, dukungan staf dan warga sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan pemasaran lulusan serta fasilitas belajar demi menunjang kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM). Penerapan ISO 9001:2008 meliputi semua proses penyediaan jasa pendidikan dan latihan yang terdiri dari Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan Multi Media yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Godean sejak promosi sampai dengan pemasaran tamatan.

SMK Negeri 1 Godean menetapkan kebijakan mutu sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu. Kebijakan mutu tersebut ditujukan kepada seluruh warga sekolah agar dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pembelajaran, serta memenuhi persyaratan/kepuasan pelanggan, dengan mengedepankan nilai-nilai yang ada pada pelayanan prima, dalam hal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan melakukan perbaikan terus menerus Sistem Manajemen Mutu. Selain kebijakan mutu terdapat pula sasaran mutu. Sasaran mutu tersebut diantaranya ialah tingkat kepuasan pelanggan pada seluruh aspek kegiatan minimal 75% dan seluruh unit kerja di lingkungan organisasi mampu mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.

Ketentuan dan persyaratan yang berlaku dalam ISO 9001:2008 diterapkan di SMK Negeri 1 Godean karena sebagai lembaga penyelenggara jasa pendidikan dan latihan, harus mempunyai proses yang dapat diukur dengan baik. Proses penyediaan jasa pendidikan dan latihan tersebut harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana

penunjang proses pendidikan dan latihan adalah tersedianya perpustakaan sekolah.

Kualitas/mutu pendidikan dari suatu sekolah dapat dilihat dari koleksi perpustakaan karena koleksi dari perpustakaan disesuaikan dengan program/kurikulum dari sekolah itu sendiri. Sekolah tanpa perpustakaan adalah tidak bermutu.

Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Sehingga penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebaiknya harus mencakup beberapa hal yaitu mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan menyelenggarakan kegiatan penunjang lain. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang sesuai dengan sasaran mutu di SMK Negeri 1 Godean diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar sehingga memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Akses ke internet diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan siswa dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh perpustakaan di sekolah.

Perpustakaan sekolah selain dapat membantu dalam meningkatkan prestasi siswa juga dapat melatih siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, belajar mandiri, bertanggung jawab, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Tujuan, manfaat dan fungsi perpustakaan sekolah tersebut akan diperoleh apabila perpustakaan sekolah dikelola secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah yang berdasar sistem manajemen mutu belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena pengelolaan perpustakaan belum mengoptimalkan sistem manajemen mutu yang telah diterapkan di sekolah, penggunaan fasilitas sekolah seperti komputer dan jaringan internet belum optimal, pengadaan koleksi buku belum sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan mengingat terbatasnya dana, kurangnya keahlian yang dimiliki karyawan/tenaga kerja perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan, dan kurangnya publikasi/promosi jasa dan fasilitas yang disediakan perpustakaan.

SMK Negeri 1 Godean sebagai sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 tentu ingin selalu memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan dan melakukan perbaikan mutu secara berkesinambungan dalam proses pendidikan. Perpustakaan sekolah juga tidak dapat diabaikan dari proses pendidikan karena perpustakaan mempunyai peran penting yaitu sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang "Pelaksanaan Sistem Manajemen

Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean, yaitu;

1. Belum optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah secara efisien yang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
2. Fasilitas dan anggaran yang kurang memadai dalam mendukung penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di sub unit perpustakaan.
3. Pengadaan koleksi buku belum sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan dalam pedoman mutu ISO 9001:2008 di SMK N 1 Godean.
4. Karyawan/tenaga kerja perpustakaan yang tidak mempunyai keahlian dalam pengelolaan perpustakaan sehingga pengelolaan perpustakaan kurang optimal.
5. Beban kerja karyawan/tenaga kerja yang berlebihan karena kurangnya jumlah karyawan/tenaga kerja perpustakaan.
6. Kurangnya program promosi jasa dan fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Materi tentang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan di sekolah sangat luas. Kemampuan peneliti juga terbatas dalam hal pikiran, tenaga, waktu, biaya dan kemampuan, sehingga diperlukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini akan dibatasi pada “Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean”.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka berikut ini dirumuskan permasalahan secara lebih terperinci dalam bentuk rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengkaji mengenai:

1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan perpustakaan sekolah SMK Negeri 1 Godean.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Godean.
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan, lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan, dan sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Pengelolaan Perpustakaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan berpikir ilmiah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi SMK Negeri 1 Godean

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan mutu dan

prestasi belajar di SMK Negeri 1 Godean. Bagi pengelola perpustakaan dapat dijadikan pedoman aplikatif dalam mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.

c. **Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Menambah referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.